

PENGUATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PELATIHAN PADA DAPOER RENDANG RIRI PAYAKUMBUH

Nurtati^{1*}, Lili Salfina², Zaki³, Sari Rahayu⁴, Hendrik Permana⁵, Azwardi⁶, Yanti Murni⁷

^{1*} Universitas Sumatera Barat, nurtatianwar@gmail.com

² Universitas Sumatera Barat, lilisalfina@gmail.com

³ Universitas Sumatera Barat, zaki69756@gmail.com

⁴ Universitas Sumatera Barat, srahayuari@gmail.com

⁵ Universitas Sumatera Barat, permanahendrik911@gmail.com

⁶ Universitas Sumatera Barat, azwardi@gmail.com

⁷ Universitas Sumatera Barat, yantimurni07@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 09-Mei-2025

Revised : 30-Mei-2025

Accepted : 25 -Juni -2025

Keyword:

Keyword 1; Capacity Building

Keyword 2; Human resources

Keyword 3; Training

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role in the Indonesian economy, but still face various obstacles, especially in terms of human resource (HR) capacity. This community service activity aims to strengthen the HR capacity of Dapoer Rendang Riri, a culinary MSME in Payakumbuh, through training based on the real needs of business actors. The method used is Focus Group Discussion (FGD) to identify the main problems which are then responded to through focused training on production management, digital marketing and business financial management. The results of the activity are expected to show an increase in understanding and skills of business actors in managing the production process efficiently, utilizing digital media for promotion, and conducting simple financial records. The main obstacles faced include low digital literacy, limited time for business actors to attend training and minimal access to advanced training. The solutions implemented include modular training, ongoing mentoring, and collaboration with higher education institutions. This activity has a positive impact on encouraging the professionalism of MSME actors and strengthening the competitiveness of local products.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam hal kapasitas sumber daya manusia (SDM). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas SDM Dapoer Rendang Riri, sebuah UMKM kuliner di Payakumbuh, melalui pelatihan berbasis kebutuhan nyata pelaku usaha. Metode yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang kemudian direspons melalui pelatihan terfokus pada manajemen produksi, pemasaran digital dan pengelolaan keuangan usaha. Hasil kegiatan diharapkan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola proses produksi secara efisien, memanfaatkan media digital untuk promosi, serta melakukan pencatatan keuangan sederhana. Kendala utama yang dihadapi antara lain rendahnya literasi digital, keterbatasan waktu pelaku usaha untuk mengikuti pelatihan dan minimnya akses terhadap pelatihan lanjutan. Solusi yang diterapkan meliputi pelatihan modular, pendampingan berkelanjutan, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendorong profesionalisme pelaku UMKM serta memperkuat daya saing produk lokal.

Kata Kunci:

Kata kunci 1; Penguatan

Kapasitas

Kata kunci 2; SDM

Kata kunci 3; Pelatihan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (SMERU 2022). Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik dari segi keterampilan manajerial, teknis, maupun adaptasi terhadap teknologi dan pasar. Penguatan kapasitas SDM menjadi sangat krusial untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha (Tambunan 2021).

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan merupakan langkah strategis yang penting untuk mendukung pertumbuhan serta kemandirian usaha (Wandi et al. 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang rendah tentang pengelolaan keuangan dan SDM di kalangan pelaku UMKM dapat mengakibatkan pengelolaan yang tidak optimal (Andini Grace Tinia et al. 2024). Mengacu ke konteks pemberdayaan, program pelatihan yang difokuskan pada pengelolaan keuangan dan pengembangan kemampuan manajerial telah terbukti meningkatkan kemandirian pelaku UMKM, merespons kebutuhan akan pengetahuan dan kompetensi yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mualim menyoroti pentingnya pengelolaan SDM dalam kelompok Pemberdayaan Wanita dan Keluarga Sejahtera (P2WKSS) untuk mendukung transformasi UMKM (Mualim et al. 2024). Metode pelatihan kualitatif yang digunakan dalam konteks ini memungkinkan pengembangan keterampilan yang lebih mendalam dan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kelompok dapat memperkuat jaringan sosial serta mendukung pertumbuhan usaha secara kolektif. Selain itu literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, yang menggarisbawahi pentingnya pelatihan dalam aspek keuangan untuk meningkatkan performa usaha (Ramdhani, Nurleli, and Anandya 2022).

Peningkatan kompetensi juga tercermin dalam studi Suindari, menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, strategi pemasaran yang tepat, serta kompetensi SDM memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap kinerja UMKM. Pelatihan yang terstruktur dalam ketiga aspek ini sangat penting untuk membekali pelaku UMKM dengan kemampuan bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Suindari and Juniariani 2020).

Selanjutnya, penelitian Yogita dkk menekankan pentingnya adopsi teknologi seperti kecerdasan buatan, untuk meningkatkan produktivitas UMKM (Yogita et al. 2023). Pelatihan terkait teknologi informasi dan digital marketing juga terbukti memberikan dampak positif, di mana digital marketing dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan daya saing mereka melalui media sosial (Rahmadieni and Wahyuni 2023).

Pelatihan yang ditargetkan untuk meningkatkan kapasitas SDM pada UMKM sangat penting. Kombinasi antara pelatihan manajerial, keterampilan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi dapat memfasilitasi pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya mendukung pelaku UMKM melalui program pelatihan yang terintegrasi dan holistik perlu menjadi prioritas bagi semua pemangku kepentingan.

Dapoer Rendang Riri yang berlokasi di Kota Payakumbuh merupakan salah satu pelaku UMKM yang bergerak di sektor olahan makanan khas Minangkabau, khususnya rendang. Meskipun telah memiliki pasar tersendiri dan produk yang berkualitas, Dapoer Rendang Riri masih menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan usaha, pemasaran digital, serta efisiensi produksi. Minimnya pelatihan dan pendampingan menjadi faktor

penghambat utama dalam peningkatan produktivitas dan inovasi usaha. Hal ini sejalan dengan temuan (Fitriyani, Rahyono, and Indriani 2022) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan kapasitas merupakan elemen vital dalam memperkuat UMKM secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan upaya penguatan kapasitas SDM Dapoer Rendang Riri melalui program pelatihan yang terstruktur, meliputi pelatihan manajemen produksi, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan usaha. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan pelaku usaha, agar mampu bersaing di pasar yang semakin dinamis. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa peningkatan kapabilitas individu akan berdampak langsung terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan (Werner 2000).

Melalui pelaksanaan program pelatihan ini, diharapkan tercipta peningkatan kapasitas SDM yang signifikan, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi internal usaha, tetapi juga memperkuat posisi Dapoer Rendang Riri dalam rantai nilai produk olahan rendang di Sumatera Barat. Kegiatan ini juga merupakan bentuk sinergi antara institusi pendidikan tinggi dengan pelaku UMKM dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan yang inklusif dan berkelanjutan.

SOLUSI DAN TARGET

Mengatasi keterbatasan kapasitas SDM di Dapoer Rendang Riri, solusi yang ditawarkan adalah penyelenggaraan program pelatihan terpadu yang difokuskan pada aspek-aspek penting dalam pengelolaan usaha. Pelatihan ini dirancang secara partisipatif dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi pelaku UMKM, serta mengacu pada praktik terbaik dalam pengembangan kapasitas SDM UMKM (Marayasa, Sugiarti, and Septiowati 2017). Adapun bentuk solusinya meliputi:

1. **Pelatihan Manajemen Produksi.** Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam merancang proses produksi yang efisien, pengendalian mutu (*quality control*), serta manajemen persediaan bahan baku. Hal ini bertujuan agar proses produksi rendang dapat berjalan optimal dengan meminimalkan pemborosan waktu dan bahan (Sedarmayanti 2023).
2. **Pelatihan Pemasaran Digital (*Digital Marketing*).** Meningkatkan pemahaman tentang strategi pemasaran melalui media sosial, marketplace dan penggunaan konten digital untuk memperluas pasar. Materi ini mencakup branding, promosi online, serta penggunaan platform *e-commerce* secara efektif (SMERU 2022).
3. **Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha.** Mendorong pelaku usaha untuk mampu mencatat dan mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi UMKM. Pelatihan ini juga mengenalkan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha (P. Hadinata, Murni, and Safardi 2023).
4. **Pendampingan Teknis dan Monitoring.** Selain pelatihan, diberikan pendampingan langsung selama proses implementasi hasil pelatihan, termasuk pengawasan dan evaluasi berkala agar dampaknya terukur dan berkelanjutan.

Target kegiatan ini terbagi ke dalam dua kategori, yaitu target jangka pendek dan target jangka menengah.

1. Target Jangka Pendek.
 - a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan SDM Dapoer Rendang Riri dalam aspek produksi, pemasaran, dan keuangan.
 - b. Tersusunnya sistem kerja yang lebih efisien dalam operasional harian usaha.
 - c. Terlaksananya pelatihan dan pendampingan kepada minimal 5 orang pelaku utama dalam usaha rendang tersebut.
2. Target Jangka Menengah.
 - a. Terjadi peningkatan produktivitas dan efisiensi proses produksi rendang.
 - b. Peningkatan volume penjualan melalui kanal digital dan ekspansi pasar lokal maupun regional.
 - c. Terwujudnya kemandirian SDM dalam mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan, termasuk kesiapan untuk sertifikasi produk atau ekspansi skala usaha.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai metode utama dalam identifikasi kebutuhan dan perumusan solusi. FGD melibatkan pelaku usaha Dapoer Rendang Riri, tim pengabdian dari perguruan tinggi yaitu Universitas Sumatera Barat dan pelaku kepentingan lainnya. Melalui diskusi terfokus ini, diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi pelaku usaha, mulai dari aspek produksi, manajemen, pemasaran, hingga keuangan. FGD juga dimanfaatkan untuk menggali potensi lokal dan merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka dan konstruktif, sekaligus memperkuat keterlibatan peserta dalam proses pengambilan keputusan terkait strategi penguatan kapasitas SDM. Hasil FGD menjadi dasar penyusunan materi pelatihan serta pedoman pelaksanaan kegiatan pendampingan teknis yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat berbentuk diskusi ini, yang melibatkan pelaku utama usaha Dapoer Rendang Riri, tim pengabdian dan pemangku kepentingan menghasilkan sejumlah temuan penting yang menjadi dasar dalam merancang program pelatihan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha meliputi belum optimalnya manajemen proses produksi, keterbatasan dalam pemasaran digital, serta belum tersusunnya pencatatan keuangan usaha yang sistematis (Hendrizal et al. 2024). Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan peningkatan kapasitas SDM secara terintegrasi.

Peserta yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 25 orang dengan rincian sebagai berikut :

No	Nama	Pekerjaan
1	Ratna Juita	Pimpinan
2	Haris Budiman	Manager
3	Nurul	Staff
4	Indri	Staff
5	Yunerval	Staff
6	Nadia	Staff
7	Itna	Staff
8	Dody	Staff
9	Nanda	Staff
10	Khosim	Staff
11	Febi	Staff
12	Habil	Staff
13	Reni	Staff
14	Nini	Peserta
15	Reni Tas	Peserta
16	Nando	Peserta
17	Dermanto	Peserta
18	Yuhesrizal	Peserta
19	Fakhri	Peserta
20	Yadewani	Peserta
21	Syofria	Peserta
22	Hendrik	Peserta
23	Sari Rahayu	Peserta
24	Yanti	Peserta
25	Henny Wati	Peserta

Kegiatan pemberdayaan melalui legalitas usaha di era teknologi dan digital ini di hadiri langsung oleh pendiri Dapoer Rendang Riri yaitu Bapak H. Haris Budiman, peserta dan staff lainnya.



Gambar 1. Diskusi dan tanya jawab dengan pemilik UMKM Dapoer Rendang Riri

Saat diskusi dan tanya jawab banyak berkembang informasi kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM di Sumatera barat, termasuk salah satunya adalah UMKM Dapoer Rendang Riri Payakumbuh. Beberapa kendala dalam rangka penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan yang sering dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya Kesadaran Pentingnya Pelatihan. Banyak pelaku UMKM termasuk Dapoer Rendang Riri masih memandang pelatihan sebagai kegiatan sekunder. Fokus mereka lebih kepada operasional harian, sehingga enggan meluangkan waktu untuk peningkatan kapasitas diri.
2. Keterbatasan Waktu dan Tenaga Kerja. Sebagian besar UMKM memiliki jumlah tenaga kerja terbatas. Mengikuti pelatihan dianggap dapat mengganggu aktivitas produksi atau pelayanan karena tidak adanya pengganti sementara.
3. Kualitas dan Relevansi Materi Pelatihan. Beberapa program pelatihan yang disediakan pemerintah atau lembaga masih bersifat umum dan tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik sektor usaha, sehingga tidak berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM.
4. Keterbatasan Akses Teknologi dan Literasi Digital. Meskipun pemasaran digital sangat potensial, masih banyak pelaku UMKM di Sumatera Barat yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital, baik dalam operasional maupun promosi usaha.
5. Keterbatasan Dana untuk Pelatihan Lanjutan. Tidak semua UMKM mampu membiayai pelatihan yang berkelanjutan, apalagi jika memerlukan fasilitator ahli atau teknologi pendukung seperti perangkat digital.

Solusi yang disarankan untuk kendala diatas adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kesadaran Melalui Pendekatan Personal dan Komunitas. Edukasi berkelanjutan dan pendekatan berbasis komunitas (*community engagement*) dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya peningkatan kapasitas SDM. Kegiatan FGD, testimoni pelaku sukses dan mentoring informal efektif dalam membangun kesadaran ini.
2. Pelatihan Modular dan Fleksibel. Materi pelatihan sebaiknya disusun secara modular, ringkas dan aplikatif dengan jadwal yang fleksibel. Pelatihan bisa dilakukan secara daring maupun luring dalam waktu singkat tanpa mengganggu aktivitas usaha.
3. Kustomisasi Materi Pelatihan. Sesuai Kebutuhan Lokal Pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sektor, seperti pengolahan rendang dan produk kuliner khas lainnya. Ini akan meningkatkan keterlibatan peserta karena materi terasa langsung bermanfaat.
4. Peningkatan Akses Teknologi dan Literasi Digital. Pelaku UMKM perlu diberikan pelatihan digital dasar seperti penggunaan media sosial, marketplace, aplikasi keuangan digital serta manajemen bisnis berbasis aplikasi sederhana.
5. Kemitraan Strategis dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pelatihan. Kolaborasi dengan universitas, politeknik dan lembaga pelatihan dapat menyediakan pelatihan berkualitas secara gratis atau subsidi. Keterlibatan mahasiswa dan dosen sebagai pendamping juga dapat memperkuat dampak pelatihan.
6. Pendampingan Berkelanjutan (*Coaching & Mentoring*). Pelatihan tidak cukup dilakukan sekali. Harus ada pendampingan berkelanjutan, baik dalam bentuk kunjungan lapangan, forum diskusi daring, maupun konsultasi teknis. Hal ini akan memastikan implementasi berjalan efektif.

Kombinasi pendekatan pelatihan yang partisipatif, kontekstual dan berkelanjutan menjadi kunci dalam penguatan kapasitas SDM UMKM seperti Dapoer Rendang Riri. Ini juga selaras dengan upaya pemerintah provinsi Sumatera Barat untuk menjadikan UMKM lokal sebagai tulang punggung ekonomi daerah yang berdaya saing di era digital.



Gambar 2. Depan ruangan produksi dapoer rendang riri.



Gambar 3. Foto bersama di ruangan marketing

KESIMPULAN

Kompetensi sumber daya merupakan elemen penting yang menentukan keberhasilan UMKM, terutama di sektor makanan olahan seperti rendang. Diharapkan para karyawan, manajerial dan peserta kegiatan dapat memaksimalkan semua upaya untuk meningkatkan kapasitas keahlian mereka dalam mengelola usaha rendang riry maupun usaha yang lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengikuti berbagai macam pelatihan dan pendidikan informal lainnya. Oleh karena itu fokus penguatan kapasitas SDM perlu menjadi prioritas utama dalam program pemberdayaan UMKM di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Grace Tinia, Risna Kartika, Dodi Satriadi, and Ershanda Adhytia. 2024. "Socialization of Financial Management and Human Resources for SMESs in Realizing Business Independence in Jelat Village Baregbeg District, Ciamis District." *Abdimas Galuh* 6(1): 338–47.
- Fitriyani, Indri, Rahyono, and Wiewiek Indriani. 2022. "Analisis Pelatihan, Pengembangan, Dan Pemberdayaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan PMI Purna Pada UPT BP2MI Lampung." *Jurnal Jejama Manajemen Malabayati* (27).
- Hendrizar, H, M Joni, K Hijrat, and ... 2024. "Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *El-Kahfi | Journal of ...* <https://www.ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/elkahfi/article/view/232>.
- Marayasa, I Nyoman, Endang Sugiarti, and Rini Septiowati. 2017. Zahir Publishing *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Mualim, Wisnu, Bayu Pratama, Tita Ratna Juwita, Muhammad Nuh, and Ira Fazira. 2024. "Pemberdayaan Transformasi Umkm: Analisis Sumber Daya Manusia Dalam Kelompok P2wkss, Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi." *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2(3): 299–305. doi:10.57096/blantika.v2i3.106.

- P. Hadinata, Afdhal, Yanti Murni, and Safardi Safardi. 2023. "Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan Di Kota Pariaman." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya* 2(1): 20–30. doi:10.47233/jppisb.v2i1.657.
- Rahmadieni, Risky Yuniar, and Eka Idar Wahyuni. 2023. "Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Pemasaran Berbasis Teknologi Pada Umkm Di Desa Bulusulur." *Jurnal Al Basirah* 2(1): 17–26. doi:10.58326/jab.v2i1.28.
- Ramdhani, Muhamad Lutfi, Nurleli, and Andhika Anandya. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penerapan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Riset Akuntansi*: 115–22. doi:10.29313/jra.v2i2.1331.
- Sedarmayanti. 2023. "Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja 2023." *Istinbath* 15(1): 89–103.
- SMERU. 2022. "Diagnostic Report: Digital Skills Landscape in Indonesia." *SMERU Research Report No. 2 Diagnostic* (2): 1–74.
- Suindari, Ni Made, and Ni Made Rai Juniari. 2020. "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11(2): 148–54. doi:10.22225/kr.11.2.1423.148-154.
- Tambunan, Tulus T.H. 2021. *Prenada Media Umkm Di Indonesia : Perkembangan, Kendala Dan Tantangan*.
- Wandi, Joni Indra, Novi Yanti, Farida Ariani, Nora Afrita, Firda Khairati Amris, and Wisda Rahmadinur. 2023. "Peningkatan Umkm Berbasis Digital Sebagai Sarana Meningkatkan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(2): 297–304. doi:10.36085/jpmbr.v6i2.5648.
- Werner, Jan. 2000. "Economic Theory and Sequential Equilibrium *." 278: 253–78.
- Yogia, Adidi, Agung Wicaksono, Septian Wahyudi, and Abdul Munir. 2023. "Peran Artificial Intelligence Sebagai Pengungkit Produktivitas Usaha Mikro." *Jurnal Abdimas Patikala* 3(2): 891–96.